

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 2 Tenggarong, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan P5 telah berjalan secara terstruktur, kontekstual, dan melibatkan seluruh ekosistem pendidikan secara aktif. Kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, hingga siswa berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sekolah, khususnya dalam membentuk karakter siswa kelas XI TKJ. Guru PAI tampil sebagai fasilitator utama dalam mengaitkan ajaran Islam dengan nilai-nilai kebangsaan, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan disiplin. Pembelajaran berbasis proyek dan praktik keagamaan seperti sedekah koin, sholat dhuha berjamaah, serta refleksi perilaku siswa secara rutin menjadi instrumen pembentuk karakter yang efektif. Selain itu, partisipasi aktif siswa menunjukkan adanya perubahan positif dalam pemahaman dan perilaku mereka terhadap nilai-nilai tersebut, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun demikian, tantangan masih dihadapi seperti keterbatasan pemahaman nilai oleh sebagian guru dan siswa, metode pengajaran yang belum bervariasi, serta pengaruh lingkungan sosial yang belum sepenuhnya mendukung pembentukan karakter. Namun, melalui sinergi antarstakeholder sekolah, pelatihan guru, dan libatkan orang tua, tantangan

tersebut dapat diatasi, dan implementasi nilai-nilai Pancasila melalui PAI terbukti mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya kompeten secara akademik dan vokasional, tetapi juga memiliki karakter kuat dan integritas sebagai pelajar Pancasila.

B. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting dalam ranah teoritis, praktis, dan kebijakan pendidikan. Secara teoritis, penelitian ini menguatkan konsep bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai religius dan kebangsaan, khususnya dalam konteks Indonesia yang pluralistik. Integrasi nilai-nilai Pancasila melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempertegas keselarasan antara ajaran Islam dan ideologi negara sebagai landasan pembentukan pelajar berkarakter. Penelitian ini juga memperluas penerapan teori pembelajaran sosial (*social learning*) dan konstruktivisme dalam konteks pendidikan karakter, di mana keteladanan guru dan pengalaman langsung siswa menjadi instrumen utama dalam pembentukan nilai.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa sinergi antarunsur sekolah kepala sekolah, waka kurikulum, guru, siswa, hingga orang tua merupakan kunci utama keberhasilan implementasi P5. Pembelajaran berbasis proyek yang dikaitkan dengan praktik keagamaan terbukti efektif dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai luhur secara kontekstual. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan strategi penguatan karakter berbasis kurikulum merdeka, dengan menekankan

pentingnya kolaborasi lintas mata pelajaran, pelatihan guru yang berkelanjutan, serta pelibatan orang tua dalam program-program sekolah.

Adapun secara kebijakan, hasil penelitian ini memberikan masukan bagi dinas pendidikan dan pembuat kebijakan di tingkat daerah maupun pusat untuk terus mendorong implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara menyeluruh dan adaptif di satuan pendidikan kejuruan. Dalam konteks SMK, penguatan karakter perlu diintegrasikan tidak hanya dalam mata pelajaran normatif seperti PAI, tetapi juga dalam pelajaran produktif berbasis kejuruan, sehingga lulusan SMK tidak hanya unggul dalam keterampilan, tetapi juga berintegritas dan berjiwa kebangsaan. Dengan demikian, penelitian ini mendukung arah transformasi pendidikan nasional yang holistik dan humanistik sebagaimana dicanangkan dalam Kurikulum Merdeka.

C. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMKN 2 Tenggarong, maka peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Pertama, bagi pihak sekolah, disarankan untuk terus memperkuat kolaborasi antara kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru dalam menyusun dan melaksanakan strategi pembelajaran berbasis nilai-nilai Pancasila. Penyelarasan visi kelembagaan dengan praktik kurikulum akan memperkuat

efektivitas P5 dalam membentuk karakter siswa yang berintegritas dan berjiwa kebangsaan.

Kedua, bagi guru PAI, disarankan untuk memperkaya metode pembelajaran melalui pendekatan berbasis proyek, reflektif, dan kontekstual, yang tidak hanya menyampaikan materi normatif, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam penghayatan dan pengamalan nilai-nilai karakter. Guru juga perlu menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari serta memanfaatkan media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan generasi digital.

Ketiga, dinas pendidikan dan pihak pemangku kebijakan disarankan untuk menyediakan dukungan berkelanjutan melalui pelatihan, supervisi, dan insentif terhadap sekolah-sekolah yang berkomitmen mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan P5 secara konsisten. Workshop, in-house training, dan pengimbasan praktik baik perlu difasilitasi agar seluruh guru memahami konsep dan teknis implementasi P5 secara merata.

Keempat, bagi orang tua dan komite sekolah, sangat disarankan untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan karakter siswa, baik melalui kegiatan sekolah maupun melalui pembinaan nilai di rumah. Sinergi antara keluarga dan sekolah merupakan kunci penting dalam keberhasilan pembentukan karakter yang utuh.

Kelima, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan cakupan lebih luas, baik dari segi populasi, pendekatan metodologi, maupun aspek kompetensi siswa lainnya, seperti kemampuan sosial, kepemimpinan, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran karakter.

Penelitian lanjutan juga dapat memperdalam hubungan antara pelaksanaan P5 dengan hasil belajar non-akademik lainnya yang relevan dengan penguatan profil pelajar Pancasila di tingkat satuan pendidikan kejuruan.